

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kinerja usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) merupakan salah satu indikator penting untuk mengukur kekuatan dan ketahanan perekonomian di Indonesia, mengingat sektor ini menyumbang sebagian besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) serta penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Menurut Kadin Indonesia, UMKM tumbuh 1,52% dengan 66 juta unit usaha pada tahun 2023, menyumbang 61% dari Produk Domestik Bruto Indonesia (Rp9.580 triliun) dan mempekerjakan sekitar 117 juta orang (Demetrius & Yusbardini, 2025).

Kondisi ini sejalan dengan perkembangan UMKM di Kota Batam. Sebagai salah satu kawasan industri dan perdagangan yang berkembang pesat, Batam memiliki potensi besar dalam mendorong pertumbuhan UMKM. Sektor ini tidak hanya mampu menciptakan lapangan kerja, tetapi juga menjadi salah satu sumber utama pendapatan masyarakat lokal serta penggerak ekonomi daerah. Meskipun peran UMKM sangat signifikan, kinerja mereka di Kota Batam masih menghadapi banyak tantangan yang kompleks. Banyak pelaku UMKM belum mampu mengembangkan usahanya secara optimal. Hal ini ditunjukkan oleh adopsi teknologi digital yang tidak efektif dan kurangnya pemahaman tentang literasi keuangan.

Banyak pelaku UMKM di Kota Batam memulai usahanya tanpa perencanaan yang matang atau strategi bisnis yang jelas. Salah satu penyebabnya

adalah keterbatasan sumber daya yang dimiliki oleh UMKM, baik dari segi modal usaha, manajemen, maupun sumber daya manusia. Seringkali bisnis hanya berfokus pada operasional sehari-hari tanpa mempertimbangkan kemajuan jangka panjang. Keuntungan, penjualan, dan jumlah pelanggan dapat digunakan untuk mengukur kinerja UMKM. Akan tetapi kinerja yang buruk tetap menjadi hambatan utama (Junaidi et al., 2023).

Batam merupakan bagian dari Provinsi Kepulauan Riau yang berperan sebagai sentra kegiatan industri dan perdagangan, serta termasuk dalam kawasan perdagangan dan pelabuhan bebas. Meski begitu, berbagai usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Batam masih dihadapkan pada sejumlah tantangan yang berkaitan dengan kondisi ekonomi setempat. Beberapa UMKM di Kota Batam belum menunjukkan kinerja yang stabil, ditandai dengan adanya usaha yang mengalami kerugian dan belum mampu meraih keuntungan. Masalah-masalah ini tercermin dari data bisnis sektor mikro yang tercatat di Kantor Koperasi dan UMKM Batam selama periode tiga tahun terakhir, yakni dari 2020 hingga 2022.

Tabel 1.1 Data Usaha Mikro Kota Batam Tahun 2020-2022 (Ribuan Rupiah)

Tahun Daftar	Nama Usaha	Tahun Berdiri	Jenis Usaha	Jumlah Aset	Omzet	Modal
2020	Piayu Batik	2019	Craft	15.000	-	15.000
2020	Naya Kitchen	2013	Makanan	1.500	1.000	10.000
2020	Penjahut Uni	2018	Craft	20.000	30.000	50.000
2020	Pastry Dayangku	2019	Makanan	20.000	-	35.000
2020	Wiwik Collection	2017	Craft	7.000	5.000	7.000
2021	Craving	2019	Makanan	150.000	-	20.000
2021	Almonin	2020	Makanan	50.000	12.000	18.000

2021	Toko Yoyo	2017	Makanan	15.000	6.000	25.000
2021	Taman Indah	2016	Lain- Lain	30.000	5.000	1.000
2021	Bukit Tempayan	2020	Makanan	3.000	5.000	10.000
2022	Salji Bakery	2019	Makanan	15.000	25.000	50.000
2022	Café Abang	2017	Makanan	130.000	60.000	90.000
2022	Nataivanna	2020	Fashion	6.000	12.000	15.000
2022	Kepok Mini	2020	Makanan	30.000	12.000	25.000
2022	Raja Umbu Water	2021	Minuman	100.000	40.000	70.000

Tabel 1.1 memuat data mengenai 15 pelaku usaha mikro yang mengalami kerugian atau penurunan kinerja pada tahun 2020. Beberapa di antaranya adalah Piayu Batik, Dapur Naya, Penjahit Uni, Pastry Dayangku, dan Koleksi Wiwi. Kondisi ini menunjukkan bahwa modal yang telah dikeluarkan belum mampu menghasilkan omzet yang sepadan, yang kemungkinan besar disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dalam hal literasi keuangan.

Permasalahan lain yang cukup signifikan pada tahun 2021 adalah ketidakseimbangan antara modal, aset, dan omzet usaha. Sebagai contoh, Cravings sebuah usaha di bidang kuliner memiliki aset senilai Rp150.000.000, namun tidak mencatatkan omzet sama sekali selama tahun tersebut. Situasi ini mengindikasikan kemungkinan lemahnya pencatatan keuangan dalam aktivitas bisnis, yang dapat disebabkan oleh minimnya pemahaman mengenai manajemen keuangan. Manajemen keuangan yang baik sangat diperlukan untuk mengidentifikasi dan mengatasi ketidaksesuaian dalam pengelolaan modal. Selain itu, beberapa usaha mikro juga dilaporkan mengalami kerugian atau tidak

mencatat pendapatan secara jelas. Misalnya, Taman Indah memiliki modal sebesar Rp1.000.000, menghasilkan pendapatan sebesar Rp5.000.000, namun memiliki aset hingga Rp30.000.000. Kondisi ini mencerminkan adanya tantangan dalam pencatatan transaksi serta potensi kerugian, yang sebenarnya bisa dicegah apabila pelaku usaha memiliki literasi keuangan yang memadai.

Berdasarkan data tahun 2022, beberapa usaha mikro seperti Salji Bakery dan Café Abang telah menjalankan operasionalnya selama lebih dari lima tahun, namun masih belum mencapai titik keuntungan atau bahkan mengalami kerugian. Para pemilik usaha mikro mengungkapkan bahwa kondisi ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman dalam pengelolaan keuangan yang efektif, yang pada akhirnya dapat berujung pada penutupan usaha tersebut.

Banyak pelaku usaha mikro di Kota Batam masih mengalami kendala utama dalam hal pemahaman literasi keuangan. Beberapa contoh usaha seperti Bukit Tempatan (beroperasi sejak 2020), Toko Joyo (berdiri sejak 2017), dan Almonin (didirikan pada 2020), yang tercatat di situs resmi Koperasi dan UMKM Kota Batam, memperlihatkan kurangnya pemahaman terhadap prinsip-prinsip dasar keuangan. Minimnya pemahaman ini membuat pemilik usaha kesulitan dalam membuat keputusan keuangan yang tepat dan dalam mengelola keuangan bisnis secara efektif dan menyeluruh.

Meskipun telah menjalankan usahanya sejak tahun 2020, Bukit Tempatan masih menunjukkan kurangnya pemahaman dalam aspek keuangan, seperti ketidakmampuan dalam menyisihkan dana untuk tabungan. Sementara itu, Toko Joyo yang berdiri sejak 2017 tampaknya tidak melakukan aktivitas investasi

keuangan. Hal serupa juga terjadi pada Almonin, yang mulai beroperasi pada tahun 2020, namun pemilik usahanya belum memahami konsep dasar investasi finansial.

Pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dituntut untuk memiliki kemampuan dalam mengambil keputusan keuangan yang bijak guna menjaga keberlangsungan serta mendorong pertumbuhan usahanya. Kurangnya pemahaman terhadap aspek finansial seperti yang ditunjukkan oleh Bukit Tempatan, Toko Joyo, dan Almonin dapat menjadi kendala serius dalam mewujudkan tujuan tersebut.

Meskipun demikian, kinerja UMKM di Kota Batam tidak dapat dipisahkan dari peran transformasi digital yang semakin berkembang, khususnya dalam pemanfaatan teknologi sebagai instrumen pendukung dalam meningkatkan daya saing dan efisiensi usaha. Pemanfaatan teknologi akan memberikan manfaat penuh karena Seiring dengan perkembangan zaman, transformasi digital telah menjadi salah satu komponen penting dalam keberhasilan bisnis, termasuk pada UMKM. Penggunaan teknologi seperti menggunakan pembayaran digital, *e-commerce*, dan promosi digital dengan menggunakan media sosial menawarkan berbagai kemudahan bagi bisnis untuk beroperasi. Pembayaran digital membuat transaksi lebih cepat dan sistem keuangan menjadi lebih jelas. *E-commerce* memungkinkan usaha kecil, mikro, dan menengah (UMKM) untuk menjangkau pelanggan di luar wilayah lokal tanpa mengeluarkan biaya yang besar, sementara promosi digital dengan menggunakan media sosial membuka lebih banyak peluang pasar serta memiliki jangkauan yang cukup luas dengan biaya yang relatif

rendah. Meskipun teknologi menawarkan banyak manfaat, belum sepenuhnya digunakan di kalangan UMKM, khususnya di Kota Batam. Banyak pelaku UMKM menghadapi berbagai kendala, seperti kurangnya pemahaman tentang teknologi, kurangnya keterampilan digital, dan kurangnya kepercayaan pada sistem digital. Hal ini menyebabkan belum maksimalnya pengaruh positif teknologi terhadap peningkatan kinerja UMKM, baik dari segi produktivitas, efisiensi operasional, maupun peningkatan penjualan.

Pemanfaatan teknologi yang maksimal di dukung oleh literasi keuangan yang memadai agar tidak menimbulkan permasalahan baru, seperti ketidakseimbangan arus kas, pengeluaran promosi yang tidak terukur, atau penggunaan *platform* digital yang tidak sesuai dengan kapasitas usaha. Di era modern yang penuh dengan dinamika ekonomi dan beragam produk keuangan, literasi keuangan menjadi keterampilan penting yang harus dimiliki oleh setiap individu, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam aktivitas ekonomi yang lebih luas. Namun demikian, tingkat literasi keuangan masih tergolong rendah. Di Kota Batam, masih banyak pelaku UMKM yang belum memiliki pemahaman memadai mengenai pengelolaan keuangan, yang mencakup pencatatan transaksi, pengelolaan arus kas, perencanaan keuangan, dan penggunaan teknologi finansial (*fintech*). Rendahnya literasi keuangan ini membuat UMKM kesulitan dalam mengoptimalkan keuntungan, merencanakan investasi, serta mengakses sumber pembiayaan yang formal dan berkelanjutan. Berbagai masalah dapat muncul dari kurangnya literasi keuangan, seperti membuat keputusan keuangan yang salah, terjebak dalam utang konsumtif, kurangnya perencanaan keuangan jangka

panjang, dan rentan terhadap penipuan finansial.

Penelitian ini sejalan dengan temuan dari (Demetrius & Yusbardini, 2025) dalam judul “Pengaruh Literasi Keuangan dan Teknologi Keuangan terhadap Kinerja UMKM” Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kedua faktor tersebut memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Literasi keuangan membantu pelaku usaha membuat keputusan keuangan yang lebih tepat dan meningkatkan efisiensi operasional, sementara teknologi keuangan mempermudah transaksi dan meningkatkan akses pasar. Dan Hasil Penelitian (Efendi & Mariya Waharini, 2023) dengan judul “*The Influence of Entrepreneurship Character, Technology, and Financial Literacy on MSME Business Performance in Central Java and Yogyakarta*” Peneliti menunjukkan hasil bahwa karakteristik kewirausahaan, penggunaan teknologi, dan literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bisnis UMKM di Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta.

Berdasarkan uraian latar belakang serta didukung oleh hasil-hasil penelitian terdahulu, peneliti bermaksud untuk melakukan sebuah studi yang berjudul:

PENGARUH TEKNOLOGI DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP KINERJA UMKM DI KOTA BATAM.

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang permasalahan yang telah peneliti uraikan maka secara spesifik lagi penelitian ini memiliki berbagai masalah dalam bentuk identifikasi berikut ini :

1. Kinerja UMKM di Kota Batam masih tergolong rendah, itu ditunjukkan

oleh ketidakseimbangan antara modal, aset, dan omset.

2. Rendahnya literasi keuangan pada pelaku UMKM di Kota Batam, karena belum memiliki pemahaman memadai mengenai pengelolaan keuangan.
3. Pemanfaatan teknologi yang belum maksimal, karena penggunaan teknologi digital masih terbatas akibat kurangnya keterampilan dan kepercayaan terhadap sistem digital.

1.3 Batasan Masalah

Penelitian akan dilakukan oleh peneliti dengan batasan masalah yang sudah ditentukan agar peneliti dapat fokus terhadap hal-hal yang akan diteliti ulang.

Batasan masalah yang dimaksud pada penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini akan difokuskan pada usaha mikro, kecil, dan menengah yang terdaftar di Dinas UMKM Kota Batam.
2. Penelitian ini akan memfokuskan penggunaan teknologi yang mencakup penggunaan teknologi digital seperti sistem pembayaran digital, *e-commerce*, dan promosi melalui media sosial yang digunakan oleh UMKM di Kota Batam.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Batam?
2. Apakah penggunaan teknologi berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Batam?

3. Apakah teknologi dan literasi keuangan secara simultan berpengaruh terhadap kinerja usaha UMKM di Kota Batam?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan latar belakang yang telah dijabarkan maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh teknologi kepada kinerja UMKM di Kota Batam.
2. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan kepada kinerja UMKM di kota Batam.
3. Untuk mengetahui pengaruh teknologi dan literasi keuangan secara simultan kepada kinerja UMKM di kota Batam.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penulis berharap bahwa hasil dari penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi dalam memperkaya wawasan keilmuan, tetapi juga dapat menjadi referensi yang bermanfaat bagi:

1. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai keterkaitan antara pemanfaatan teknologi dan literasi keuangan terhadap peningkatan kinerja UMKM.
2. Bagi peneliti, temuan ini dapat dijadikan sebagai dasar acuan untuk pengembangan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan peran teknologi dan literasi keuangan dalam mendukung kinerja UMKM.

3. Bagi pemerintah dan pembuat kebijakan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam perumusan kebijakan strategis yang mendukung penguatan teknologi dan literasi keuangan di sektor UMKM.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Pelaku UMKM

Penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman pelaku UMKM di Kota Batam tentang pentingnya literasi keuangan dan pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan kinerja dan efisiensi operasional. Dengan pemahaman ini, pelaku usaha diharapkan dapat membuat keputusan keuangan yang lebih bijak dan memanfaatkan teknologi dengan lebih baik.

2. Bagi Pemerintah dan Instansi Terkait

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk evaluasi dan pertimbangan oleh pemerintah daerah atau lembaga terkait saat mereka membuat program pendampingan, pelatihan, dan pembinaan UMKM, khususnya di bidang literasi keuangan dan digitalisasi usaha.

3. Bagi Lembaga Keuangan dan Penyedia Teknologi

Penelitian ini dapat membantu lembaga keuangan dan penyedia teknologi memahami kebutuhan dan kesulitan yang dihadapi UMKM sehingga mereka dapat membuat produk atau layanan yang lebih sesuai dengan kebutuhan mereka.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat berfungsi sebagai rujukan atau landasan awal bagi

peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang subjek yang serupa atau memperluas lingkup penelitian mereka ke bidang atau wilayah yang berbeda.